

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Kanindo Syariah Dau Kabupaten Malang

Hadirnya Koperasi Agro Niaga Indonesia (Kanindo) Syariah Jawa Timur adalah bagian dari sejarah panjang Jihad Umat Islam dalam menegakkan Ekonomi Syari'ah di persada ini. Sebagai bagian dari Jihad Ekonomi Ummat yang timbul dari bawah, hadirnya Koperasi Agro Niaga Indonesia (Kanindo) Syariah Jawa Timur merupakan hasil metamorphose dari sistem konvensional yang bertobat menuju system Islam yang *Kaffah*.

Idealisme dan profesionalisme adalah pilar utama program pengembangan SDI (Sumber Daya Insani). Dengan kedua pilar itulah Koperasi Agro Niaga Indonesia (Kanindo) Syariah Jawa Timur mengarahkan program-program pengembangan organisasi dan usaha untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Idealisme adalah upaya kepada syari'at Allah SWT termasuk dalam berekonomi (muamalat) sementara itu profesionalisme adalah upaya bersungguh-sungguh menjalankan fungsi khalifah untuk memakmurkan bumi, menebarkan kesejahteraan (rahmatan lil'alam) bagi seluruh alam raya.

Koperasi Agro Niaga Indonesia (Kanindo) Syariah Jawa Timur yang berdomisili di Kabupaten Malang dirintis pendiriannya sejak bulan september pada tahun 1998 oleh beberapa aktifis gerakan koperasi, LSM dan tokoh masyarakat yang peduli dengan pemberdayaan ekonomi rakyat.

Anggota Koperasi Agro Niaga Indonesia (Kanindo) Syariah Jawa Timur dengan badan hukum Propinsi tersebar di wilayah Malang Raya. Untuk menunjang pelayanan anggota dan calon anggota agar lebih optimal Koperasi Agro Niaga Indonesia (Kanindo) Syariah Jawa Timur telah membuka 12 Kantor Cabang/Layanan yang tersebar di Kabupaten Malang 10 kantor, Kota Malang 1 kantor dan Kota Batu 1 kantor.

Melalui berbagai ujian dan tempaan Koperasi Agro Niaga Indonesia (Kanindo) Syariah Jawa Timur merupakan salah satu pelopor berdirinya koperasi syari'ah di Malang Raya. Dengan perkembangan usahanya yang sangat pesat.

4.1.2 Visi dan Misi Kanindo Syariah Dau Kabupaten Malang

Visi Kanindo Syariah:

“Membangun idealisme dan profesionalisme untuk mencapai kesejahteraan bersama dalam naungan ridho illahi”.

Hali tersebut membuat visi ini setiap orang yang bergabung di Kanindo syariah diajak untuk menyadari bahwa dalam setiap insan adalah hamba Allah yang harus tunduk atau taat terhadap aturan (syariat-Nya) dan mengembangkan potensi diri sebagai khalifah (pemimpin) untuk mengelola sumber daya ekonomi demi kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat, sehingga tercapai kesejahteraan materiil spiritual dalam naungan Ridho Illahi

Misi Kanindo Syari'ah untuk:

1. Mengembangkan sistem ekonomi, khususnya lembaga keuangan berdasarkan syariah Islam

2. Memajukan kegiatan usaha (ekonomi) anggota masyarakat, khususnya usaha mikro atau kecil dan menengah (UKM)
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia koperasi seutuhnya (materiil atau spirituil)
4. Meningkatkan harkat dan martabat hidup anggota atau masyarakat

4.1.3 Struktur Susunan Kelembagaan Kanindo Syariah Dau Kabupaten Malang

1. Nama Koperasi : Koperasi Agro Niaga Indonesia
(Kanindo) Syari'ah Jawa Timur
2. Legalitas Koperasi
 - a. Nomor Badan Hukum : 29/BH/KDK/13.13/XII/1998
 - b. Tanggal Badan Hukum: 10 Desember 1998
 - c. Nomor PAD terakhir : 518.01/PAD/BH/XVI/45/103/2008
 - d. Tanggal PAD terakhir : 31 Maret 2008
 - e. NPWP : 01.840.826.0.628.000
 - f. TDP : 132525200143
 - g. SIUP : 510/1033.585/421.107/2008/P.I
3. Alamat Kantor

Kantor Pusat: Jl. Raya Mulyoagung d/h Sengkaling 293 Dau Malang Jawa Timur. Telp/Fax : 0341-464445 E-mail: kanindosyariahjatim@yahoo.co.id

4. Pertumbuhan

a. Aspek Organisasi

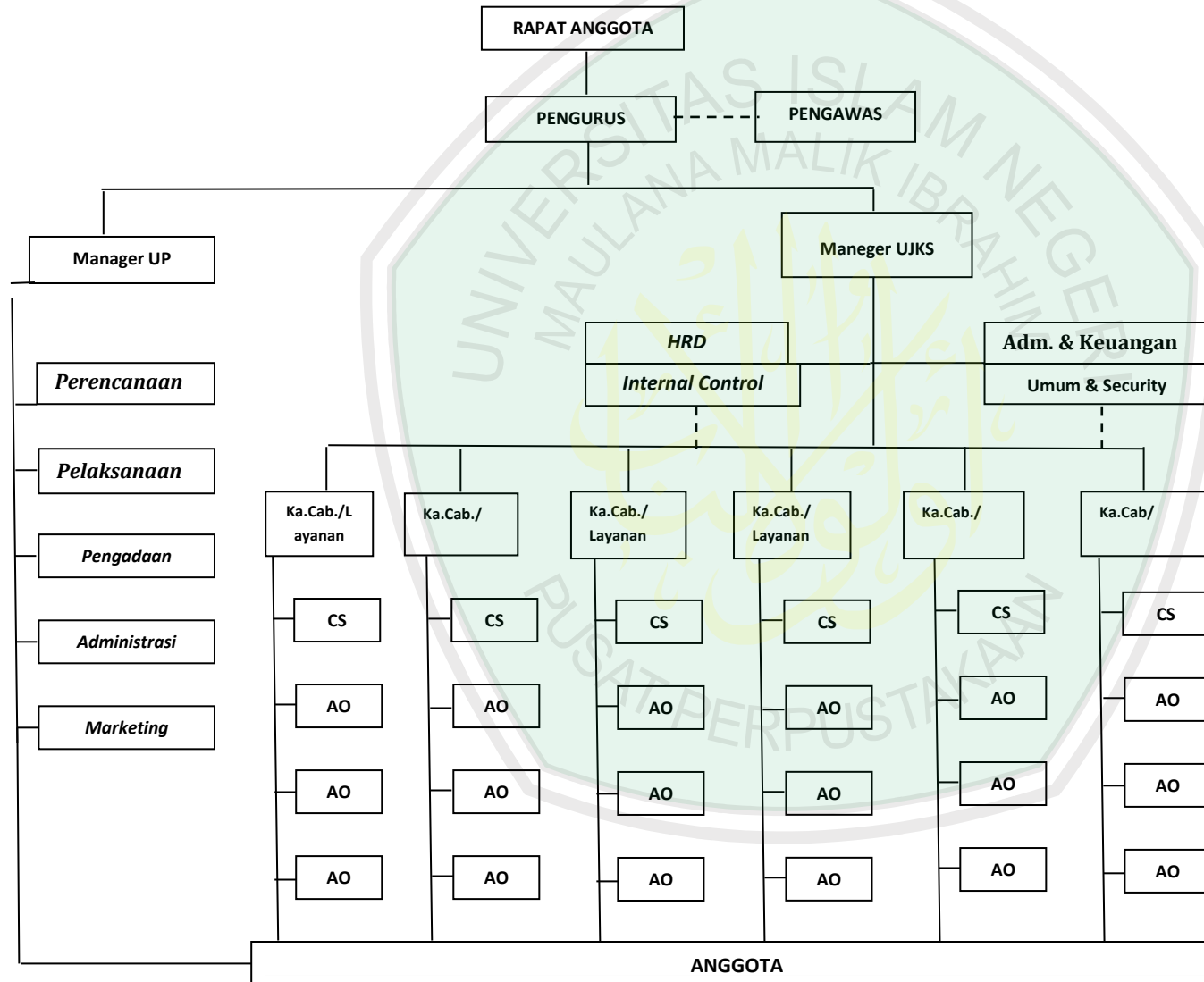
1. Jumlah Anggota (sesuai yang tercatat di buku anggota dan telah melunasi Simpanan Pokok) dan Calon Anggota:

2. Pembinaan Anggota/Calon Anggota

Dalam rangka meningkatkan kemampuan/pengetahuan anggota/calon anggota, Koperasi Agro Niaga Indonesia (KANINDO) Syariah Jawa Timur secara rutin setiap tahun mengadakan 2 (dua) kali kegiatan Diklat Pengelolaan Lembaga Keuangan Syari'ah.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan: memasyarakatkan system ekonomi syari'ah, kepada anggota/calon anggota, gerakan koperasi yang berkeinginan mengkonversi ke system syari'ah dan masyarakat umum. Disamping itu melalui diklat, Kanindo merekrut calon karyawan dari alumni diklat tersebut yang pelaksanaannya sudah yang ke 17 (tujuh belas) kalinya. Pada pelaksanaan terakhir (21-23 Oktober 2011) peserta Diklat berjumlah 96 orang, terdiri dari gerakan koperasi, anggota/calon anggota, mahasiswa dan masyarakat pencari kerja.

STRUKTUR ORGANISASI



4.1.5 Produk Jasa yang ditawarkan di Kanindo Syariah Dau antara lain:

1. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan dengan prinsip jual beli barang pada harga asal dengan tambahan yang disepakati dengan pihak Kanindo sebagai penjual dan nasabah selaku pembeli. Pembayaran dapat dilakukan secara angsuran sesuai dengan kesepakatan bersama.

a. Syarat / ketentuan pengajuan pembiayaan

- 1) Foto copy suami/istri
- 2) Foto copy KK
- 3) Rekening listrik tiga bulan terakhir
- 4) Foto copy jaminan (sertifikat disertai surat keterangan dan surat pernyataan dari desa)
- 5) Foto copy STNK & BPKB
- 6) Jangka waktu 12, 18 dan 24 bulan

b. Sistem angsuran

- 1) Angsuran pokok + profit margin
- 2) Angsuran tetap sesuai dengan jangka waktu pembayaran
- 3) Profit margin 24% per tahun

2. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dengan nisbah sesuai dengan kesepakatan

a. Syarat / Ketentuan Pengajuan

- 1) Foto copy suami/istri

- 2) Foto copy KK
- 3) Rekening listrik tiga bulan terakhir
- 4) Foto copy jaminan (sertifikat disertai surat keterangan dan surat pernyataan dari desa)
- 5) Foto copy STNK & BPKB
- 6) Jangka waktu 3 bulan
- 7) Pembukuan 3 bulan terakhir

b. Sistem Pengembalian

- 1) Bagi hasil diberikan tiap bulan
- 2) Sistem pengembalian sekaligus
- 3) Bagi hasil menurun sesuai dengan pokok yang masuk

3. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang porsinya disesuaikan dengan porsi penyertaan modal.

a. Syarat / Ketentuan Pengajuan

- 1) Foto Copy KTP Suami/Istri.
- 2) Foto Copy KK.
- 3) Rek. Listrik tiga bulan terakhir.
- 4) Foto Copy jaminan (Sertifikat disertai surat keterangan dan surat pernyataan dari desa).
- 5) Foto Copy STNK & BPKB.
- 6) Jangka waktu 12 dan 18 bulan.
- 7) Pembukuan 3 bulan terakhir.

b. Sistem Pengembalian

- 1) Angsuran pokok + bagi hasil
- 2) Bagi hasil menurun sesuai dengan pokok yang masuk
- 3) Sharring Profit sesuai dengan modal penyertaan atau pembiayaan yang diberikan.

4.2 Pembahasan Data Hasil Penelitian

Untuk menjawab atau menyelesaikan permasalahan yang disebutkan di bab I, yaitu bagaimana pengendalian terhadap biaya operasional yang dilakukan oleh pihak manajemen koperasi sebagai upaya untuk meningkatkan pembiayaan. Untuk menyelesaikan permasalahan ini perlu adanya suatu analisis, dari analisis ini kemudian akan digunakan sebagai dasar dalam upaya pemecahannya.

4.2.1 Pengendalian Biaya Operasional

Analisis dilakukan terhadap biaya operasional untuk membuktikan atau mengetahui biaya apa yang menyebabkan ketidakefisienan sebagai akibat kekurangannya pembiayaan. Analisis biaya operasional dilakukan atas seluruh komponen biaya yang termasuk pada biaya operasional yang didapat pada laporan laba/rugi.

Untuk melakukan analisis ini digunakan data-data yaitu anggaran pendapatan dan anggaran biaya operasional serta data realisasi pendapatan dan realisasi biaya operasional untuk periode 2009 sampai dengan 2011.

Tabel 4.1
Anggaran dan Realisasi Laba Kanindo Syariah Dau
Periode 2009-2011
Dalam ribuan

Tahun	Laba		Prosentase
	Anggaran	Realisasi	
2009	614.610	624.710	101,64%
2010	619.408	689.508	111,31%
2011	632.523	452.158	71,48%

Dari data yang didapat oleh peneliti, dapat diketahui besarnya jumlah laba maupun biaya operasional dalam kegiatan usaha Kanindo Syariah Dau dalam periode analisis 2009 – 2011. Berikut akan dibahas secara parsial mengenai laba dan biaya yang merupakan obyek dari penelitian ini.

a. Data Laba

Laba yang diperoleh dalam hal ini adalah penjualan jasa yang ditawarkan berupa pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan musyarakah, yang merupakan usaha inti dari unit usaha Kanindo Dau, setelah dikurangi biaya operasional serta penyusutan, yang selanjutnya disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Berdasarkan laporan yang ada, beberapa hal yang mempengaruhi perolehan laba pada tiga periode analisis tersebut adalah:

1. Pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa anggaran laba yang telah ditentukan pada tahun 2009 sebesar Rp. 614.610.000,-. Sedangkan realisasinya sebesar Rp. 624.710.000,- atau 1,64% lebih besar dari anggaran. Perolehan laba yang meningkat tipis ini disebabkan oleh adanya kenaikan pendapatan jasa koperasi

melalui penjualan produk pembiayaannya dan efisiennya pengeluaran biaya operasional.

2. Selanjutnya tahun 2010, seperti yang terlihat pada tabel 4.1, laba yang diperoleh sebesar Rp. 689.508.000,-. atau 11,31% lebih tinggi dibandingkan dengan anggaran tahun tersebut sebesar Rp. 619.408.000,-. Besarnya laba yang diperoleh pada tahun 2010 ini disebabkan oleh naiknya volume penjualan jasa kepada non anggota. Peningkatan volume penjualan jasa ini merupakan salah satu teknik peningkatan laba (Moline dalam Ernawati, 2002:26).
3. Tahun 2011, Kanindo Syariah Dau mengalami penurunan SHU yang signifikan. Seperti yang terlihat pada tabel 4.2 yaitu penurunan laba yang diperoleh pada tahun 2011 disebabkan oleh membengkaknya biaya operasional yang disebabkan penggunaan transportasi sepeda motor oleh karyawan yang semakin sering digunakan, mengakibatkan sedikit membengkaknya anggaran transportasi untuk dibelikan BBM sebagai penunjang. Selain itu gaji karyawan dan tunjangan intensif THR karyawan yang mengalami kenaikan signifikan yaitu hampir 15 kali lipat dari tahun sebelumnya.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa perolehan laba pada tahun 2010 mengalami kenaikan akan tetapi pada tahun 2011 mengalami penurunan yang signifikan. Hal inilah yang seharusnya dilakukan pengendalian pada biaya operasional. Selanjutnya akan dibahas tentang biaya operasional periode 2009-2011, sehingga dapat terlihat lebih jelas bagaimana sistem pengendalian biaya yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hal ini juga yang akan berpengaruh pada peningkatan perolehan laba. Sehingga diperlukan rincian biaya

operasional untuk mengetahui sektor mana yang memerlukan pengendalian.

Adapun realisasinya sebagai berikut :

b. Biaya Operasional

Tabel 4.2
Rincian Realisasi Biaya Operasional Kanindo Syariah Dau
Periode 2009-2011
Dalam ribuan

Biaya Operasional	Tahun		
	2009	2010	2011
Listrik dan Telepon	287.183	688.184	1.287.143
Gaji Karyawan	815.409	1.489.870	1.678.900
Alat Tulis Kantor	5.067	9.687	10.870
Transportasi	39.900	141.875	192.850
Insentif dan THR Karyawan	10.401	29.501	435.750
Asuransi Kebakaran	50.000	120.000	140.000
Tanggungjawab Sosial	50.000	80.000	120.000
Biaya Promosi	14.400	55.100	115.000
Resiko Persediaan/Penyusutan	62.334	151.000	270.000
Tunjangan Telekomunikasi	-	277.239	526.259
Pembinaan Kelompok	-	200.000	290.000
Jumlah Total	1.334.694	3.242.581	5.067.632

Sumber: Kanindo Syariah Dau Kabupaten Malang, 2013

Berikut beberapa hal yang dapat dijelaskan dari rincian Realisasi biaya operasional yang terdapat pada tabel 4.2:

1. Rekening Listrik Dan Telepon

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan penerangan (listrik) dan komunikasi (telepon) yang ada di Kanindo Syariah. Dapat dilihat pada tabel 4.2, anggaran biaya listrik dan telepon tahun 2009 sebesar Rp. 287.183.000,-. Tahun 2010 biaya ini dianggarkan sebesar Rp. 688.184.000,-, dan tahun 2011 dianggarkan sebesar Rp. 1.287.143.000,-. Kenaikan yang terjadi pada tiap

tahunnya ini didasarkan pada kebijakan Tarif Dasar Listrik (TDL) dari pemerintah. Sehingga kenaikan TDL yang baru-baru ini diberlakukan berpengaruh pada kebijakan penetapan anggaran listrik dan telepon Kanindo Dau oleh pihak manajemen.

2. Gaji Karyawan

Biaya ini merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha suatu perusahaan (biaya operasional) (Mulyono, 1992:107-108). Dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa pada tahun 2009 biaya gaji dianggarkan sebesar Rp. 815.409.000,-, tahun 2010 sebesar Rp. 1.489.870.000,-, dan tahun 2011 Sebesar Rp. 1.678.900.000,-. Besarnya jumlah biaya ini dipengaruhi oleh kebijakan Upah Minimum Regional (UMR) Pemerintah dan penambahan jumlah karyawan.

3. Alat Tulis Kantor

Realisasi biaya alat tulis kantor ini dipengaruhi oleh kondisi dan situasi kerja di Kanindo Syariah Dau. Misalnya adanya perekrutan karyawan untuk posisi yang dibutuhkan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang. Secara terperinci, anggaran biaya ATK ini untuk tahun 2009 sebesar Rp 5.067.000,-, serta tahun 2010 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 9.687.000,- dan Rp 10.870.000,-. Hal ini dipengaruhi bertambahnya karyawan, sehingga kebutuhan alat tulis kantor juga meningkat.

4. Transportasi

Biaya ini dikeluarkan untuk kebutuhan transportasi untuk menunjang pada setiap kinerja di Kanindo Syariah. Kenaikan yang terjadi pada anggaran ini sangat dipengaruhi dengan salah satunya adalah harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Hal

ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dan lampiran bahwa biaya transportasi yang dianggarkan tidak sesuai dengan realisasi yang di dapatkan. Pada tahun 2009 sebesar Rp. 39.900.000,-, tahun 2010 sebesar Rp. 141.875.000,-, dan tahun 2011 sebesar Rp. 192.850.000,-.

5. Insentif dan THR Karyawan

Semakin besarnya anggaran dalam item ini selain sebagai motivasi dan *reward*, juga dipengaruhi oleh jumlah karyawan. Sebenarnya item ini dapat diartikan sebagai biaya tenaga kerja (Mulyono, 1992:107-108). Seperti yang terlihat pada tabel 4.2, tahun 2009 anggaran untuk item biaya ini sebesar Rp. 10.401.000,-, tahun 2010 sebesar Rp. 29.501.000, dan tahun 2011 sebesar Rp. 435.750.000,-. Kenaikan Insentif dan THR karyawan di tahun 2011 yang mencapai hampir 14 kali lipat dari tahun sebelumnya. Ini dikarenakan pihak manajemen dalam menaikkan THR tidak mengukur jumlah pendapatan yang diterima, sehingga kurang proporsional antara pendapatan dan pengeluaran yang menjadikan biaya THR salah satu pos pengurang terbesar di tahun 2011.

6. Asuransi Kebakaran

Pengeluaran biaya ini merupakan bentuk kontribusi Kanindo Syariah Dau dalam program Kesehatan Dan Keselamatan Karyawan yang disesuaikan dengan ketentuan perasuransian. Semakin besarnya jumlah anggaran biaya ini untuk tiap tahunnya merupakan kebijakan untuk menyesuaikan ketentuan asuransi tersebut selain bentuk perhatian perusahaan terhadap karyawan. Tahun 2009, biaya ini dianggarkan sebesar Rp. 50.000.000,-, tahun 2010 sebesar Rp. 120.000.000,-, dan tahun 2011 sebesar Rp. 120.000.000,- (lihat tabel 4.3).

7. Tanggungjawab Sosial

Biaya ini didasarkan pada kontribusi sosial masyarakat sekitar terhadap kelangsungan usaha penjualan di bidang jasa Kanindo Syariah Dau. Item ini terdapat pada tahun 2009 sampai 2011 yang masing-masing sebesar Rp. 50.000.000,-, Rp 80.000.000,-, Rp120.000.000,- mengingat semakin kompleksnya masalah sosial yang terjadi di masyarakat sekitar Kanindo Syariah Dau sehingga pihak manajemen merasa perlunya kontribusi sosial Kanindo Syariah Dau sebagai lembaga ekonomi kerakyatan. Manajemen dalam menetapkan biaya operasional sebaiknya harus hati hati. Jika kondisi koperasi sedang tidak bagus, sebaiknya tidak memperbesar biaya ini seperti yang terjadi pada tahun 2011. Karena dapat menurunkan SHU yang telah diperoleh pihak Kanindo.

8. Biaya Promosi

Biaya ini didasarkan pada kebutuhan Kanindo Syariah Dau dalam melakukan sosialisasi tentang usaha dan produk penjualan di bidang jasa yang berupa pembiayaan guna menjaring anggota. Semakin ingin memperkenalkan penjualan jasa yang ditawarkan, pihak Kanindo pun semakin gencar melakukan promosi, yakni tahun 2009 sebesar Rp. 14.400.000,-, tahun 2010 sebesar Rp. 55.100.000,-, dan tahun 2011 sebesar Rp. 115.000.000,-. Biaya ini dirasa perlu untuk meningkatkan pendapatan usaha sehingga diharapkan bisa meningkatkan SHU.

9. Resiko Piutang dan Penyusutan

Biaya ini dianggarkan atas resiko piutang tak tertagih dan penyusutan aset tetap. Tahun 2009, biaya ini dianggarkan sebesar Rp. 62.334.000,-. Pada tahun 2010, biaya ini dianggarkan sebesar Rp. 151.000.000,-. Kenaikan ini berdasarkan

asumsi pada kenaikan piutang dari anggota yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku pakan ternak sebagai dampak dari kenaikan harga BBM. Sementara tahun 2011, biaya ini dianggarkan, yakni sebesar Rp. 270.000.000,-. Jumlah aset tetap yang semakin meningkat menyebabkan biaya penyusutan semakin meningkat pula dari tahun ke tahun.

10. Tunjangan Telekomunikasi

Biaya ini mulai dianggarkan tahun 2010 Rp. 277.239.000,-, dan tahun 2011 sebesar Rp. 526.159.000,- mengingat semakin pentingnya fasilitas telekomunikasi dalam proses pelayanan. Pengeluaran biaya ini didasarkan pada kebutuhan intern perusahaan seperti pulsa internet dan pulsa *handpone* bagi karyawan bagian marketing, Manajemen harus berhati hati dalam memberikan tunjangan ini, seharusnya jika sudah ada tunjangan ini sebaiknya biaya telepon bisa ditekan. Akan tetapi pada kenyataannya malah semakin meningkat pada tahun 2011, manajemen bisa mengambil kebijakan mengenai telepon yang ada di kantor. Yaitu hanya bagian operator saja yang bisa telepon keluar, sehingga telepon tidak bisa digunakan secara bebas yang akan mengakibatkan meningkatnya biaya telepon pada Kanindo itu sendiri.

11. Pembinaan Kelompok

Biaya ini digunakan untuk melakukan pembinaan terhadap seluruh anggota Kanindo Syariah Dau yang dibentuk dalam kelompok-kelompok tertentu yang bertujuan untuk memudahkan koordinasi guna peningkatan wawasan anggota tentang pembiayaan. Tentunya semakin banyak wawasan anggota maka secara langsung akan berdampak terhadap anggaran biaya pembinaan kelompok tersebut.

Hal inilah yang mendasari pihak manajemen untuk mengurangi anggaran biaya ini atau bahkan mengubah item. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 yaitu tahun 2010 sebesar Rp. 200.000.000,-. Sedangkan untuk tahun 2011 Rp 290.000.000, item biaya ini *diincludkan* pada item Peningkatan SDM.

C. Kebijakan Penetapan Biaya Operasional

Berikut informasi tambahan yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan Pak Farhan, selaku Kepala Bagian Keuangan pada tanggal 14 juni 2013 pukul 10.00 WIB, yakni tentang hal-hal yang mempengaruhi kebijakan penetapan anggaran biaya dan pendapatan:

1. *"Dalam pembuatan anggaran kita (Kanindo Syariah Dau) selalu melihat, pertama, kondisi (laporan) pada tahun sebelumnya dan kebutuhan intern maupun ekstern".*

Anggaran yang ditetapkan adalah berdasarkan pada realisasi periode tahun sebelumnya, baik biaya maupun pendapatan. Selain itu, juga didasarkan pada kebutuhan baik *intern* maupun *ekstern* Kanindo Syariah Dau. Hal ini untuk memudahkan manajemen melakukan pengawasan terhadap kinerja, apakah telah sesuai dengan rencana dan mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan. Dalam konsep syariah, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Infithaar ayat 10-12. Yaitu :

" Sesungguhnya terhadap kepada kamu ada yang memelihara, yang mulia mulia pada penulis, mereka pun tahu apapun yang kamu kerjakan" .

2. *"Kedua, juga didasarkan pada kebijakan-kebijakan dari pusat (pemerintah), kaya' contoh kebijakan kenaikan harga BBM Atau juga masalah perkoperasian". (Pak Farhan pada tanggal 14/6/2013). Kebijakan penetapan anggaran biaya dan pendapatan juga didasarkan pada kebijakan pemerintah, baik yang berhubungan dengan kegiatan usaha maupun administrasi. Misalnya kenaikan harga BBM, TDL, UMR, dan aturan-aturan perkoperasian.*
3. *"Untuk pengendalian intern, kita juga melakukan pengawasan secara aktif. Tapi itu dilakukan oleh Kabag. masing-masing. Terus juga mengadakan pelatihan-pelatihan sesuai dengan kebutuhan". (Wawancara Pak Farhat pada tanggal 14/6/2013).*
 Secara aktif pihak manajemen melakukan sistem pengendalian intern, baik terhadap sistem kerja maupun SDM, misalnya pelatihan untuk karyawan dan anggota, dan lain sebagainya. Pengawasan intern ini sesuai dengan konsep pengawasan dalam syariah yang selain dilakukan oleh Tuhan sebagai pelaku pengawasan mutlak (Al-Quran surat Al-Zukhruf ayat 80) yaitu : *Apakah mereka mengira, bahwa kami tidak mendengar apa yang mereka rahasiakan dan bisikan ? Sebenarnya (kami mendengar) dan utusan utusan kami (malaikat) selalu mencatat disisi mereka.* Juga manusia pribadi dan sistem intern yang didesain dalam suatu unit lembaga (Harahap, 1992:78).
4. *"Kita juga selalu proaktif terhadap masyarakat. Kita selalu berusaha mengetahui apa saja keinginan dan kebutuhan masyarakat sekitar kita, khususnya anggota". (Wawancara Pak Farhan pada tanggal 14/6/2013).*

Pihak Koperasi selalu proaktif terhadap masyarakat tentang kebutuhan dan keinginan di wilayah usaha *Kanindo Syariah Dau*, dalam hal usaha pembiayaan yang ditawarkan. Hal ini dapat dilihat pada masing-masing periode terdapat item biaya baru yang tidak ada pada periode sebelumnya, misalnya tanggungjawab sosial yang baru ada mulai tahun 2009. Hal ini sebagai bentuk perhatian *Kanindo Syariah Dau* terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar *Kanindo Syariah Dau*.

Dalam konsep syariah, tanggungjawab sosial ini sebagai bentuk manifestasi kepatuhan seorang hamba atas perintah Tuhan (Triuwono, dkk., 2001:87). Tanggungjawab sosial dalam konsep syariah adalah zakat. Hal ini sesuai dengan tujuan akuntansi syariah dalam pelaporan keuangan adalah pertanggungjawaban *muamalah* kepada Sang Pemilik yang Hakiki, yakni Allah SWT. Hal ini sebagaimana telah disebutkan dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah (Triuwono, dkk., 2001:87), sebagaimana telah dijelaskan dalam bab II.

Untuk memperjelas keterangan diatas, di bawah ini adalah tabel perbandingan anggaran dan realisasi biaya operasional secara keseluruhan:

Tabel 4.3
Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional Kanindo Syariah Dau
Periode 2009-2011
Dalam ribuan

Tahun	Biaya Operasional		Prosentase
	Anggaran	Realisasi	
2009	1.334.794	1.334.794	100%
2010	3.242.456	3.242.581	100,01%
2011	5.066.382	5.067.632	100.02%

Sumber: Kanindo Syariah Dau Kabupaten Malang, 2013

Tidak jauh berbeda dengan kondisi pendapatan (laba), yakni seluruh biaya operasional yang dianggarkan dalam kegiatan usahanya lebih kecil dari biaya yang terealisasi. Hal itu dapat dilihat pada tahun periode analisis, yaitu dari tahun 2009 sampai 2011. Tahun 2009 biaya operasional yang dikeluarkan secara keseluruhan sebesar Rp. 1.334.794.000 atau 100% dari biaya yang dianggarkan. Pada tahun 2010, biaya yang terealisasi sebesar Rp. 3.242.581.000 atau 100,01% dari anggaran sebesar Rp. 3.242.456.000 Dan tahun 2011 realisasi biaya Kanindo Syariah sebesar Rp. 5.067.632.000 atau 100,02% dari anggaran di periode yang sama yakni Rp. 5.066.382.000 .

Jika dilihat secara keseluruhan dari tahun 2009 sampai 2011, biaya operasional Kanindo Syariah Dau (seperti yang terlihat pada tabel 4.3) terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini selain disebabkan oleh penambahan jumlah nominal tiap tahunnya, juga disebabkan oleh penambahan item biaya tiap tahunnya yang tidak ada pada tahun sebelumnya, misalnya tahun 2010 dan 2011 terdapat penambahan item biaya tunjangan telekomunikasi dan pembinaan kelompok yang tidak ada pada tahun 2009.

Dari data pada tabel 4.1 mengenai anggaran dan realisasi laba dibandingkan dengan data di tabel 4.3 mengenai anggaran dan realisasi biaya operasional, terlihat adanya kurang efektifitas dalam penetapan anggaran. Laba di tahun 2011 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2010. Tapi dari sisi biaya operasional terjadi peningkatan di tahun 2011, yaitu lebih tinggi 56% dibandingkan anggaran biaya operasional tahun 2010. Ini disebabkan adanya kesalahan manajemen dalam penyusunan anggaran yang menyebabkan penurunan SHU sebesar 34% pada tahun 2011.

Dari paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum menunjukkan kurangnya pengendalian terhadap biaya operasional yang dilakukan pihak manajemen Kanindo Syariah. Hal ini terlihat dari adanya pengeluaran biaya yang melebihi dari biaya yang dianggarkan pada setiap periode usahanya dan kesalahan dalam penetapan anggaran. Dengan kata lain terdapat kurang efisien pengeluaran biaya operasional di tahun 2011.

Kaitannya dengan laba yang dihasilkan, tentunya semakin besar biaya yang dikeluarkan, maka semakin kecil jumlah laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Pada tahun 2009 dan tahun 2010 Kanindo Syariah Dau selalu mendapat laba yang lebih besar dari laba yang telah dianggarkan. Dengan kata lain, SHU yang akan diterima oleh pihak terkait akan semakin besar pula.

Dalam Islam, berusaha memperoleh laba yang sebesar-besarnya tidak dilarang. Hanya saja yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara memperoleh laba (Harahap, 1992:127 dan Triyuwono, dkk., 2001:84). Selain itu juga, laba digunakan untuk menentukan berapa besar zakat yang harus dikeluarkan

(Triyuwono, 2001:87). Jadi, laba bukan sekedar dipandang sebagai akibat dari muamalah, namun juga sebagai sarana untuk beribadah, misalnya zakat, infaq, shadaqah.

Adapun analisa yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa indeks, cammon size dan rasio sebagai berikut :

I. Analisis indeks

Tabel 4.4
Kanindo Syari'ah
Analisa Indeks (%) pada Neraca
Tahun 2009-2011, dengan perbandingan th 2010 (ribuan rupiah)

Laporan Neraca				Analisa indeks		
Keterangan	2009	2010	2011	2009	2010	2011
ASET LANCAR						
Kas	1.854.473	3.278.522	4.858.377	56,56	100	148,18
Piutang	11.994.375	15.803.455	25.154.909	75,89	100	159,17
Resiko Piutang	(456.847)	(739.148)	(1.180.714)	(61,8)	100	(159,7)
Uang Muka	70.905	110.111	423.221	11,1	100	384,3
INVESTASI JANGKA PANJANG	638.807	638.807	647.407	100	100	101,3
ASET TETAP	1.627.907	1.981.946	2.858.798	82,1	100	144,24
Harga Perolehan	(741.124)	(613.320)	(745.838)	(120,8)	100	(121,6)
Akumulasi penyusutan	366.630	0	0	0	100	0
ASET LAINNYA						
Total Aktiva	15.354.906	20.460.374	32.073.565	75	100	156,7

KEWAJIBAN DAN EKUITAS						
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK						
Simpanan	7.762.881	9.793.394	13.257.340	79,2	100	135,3
Lain-lain	268.432	331.275	205.655	81,02	100	62
Hutang pajak	0	0	0	0	100	0
Dana pembagian SHU	114.751	366.527	339.118	31,30	100	92,5
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG						
Hutang bank	2.079.986	4.715.014				
EKUITAS						
Simpanan pokok	140.435	263.664	373.942	53,26	100	141,8
Simpanan wajib	168.588	291.816	357.983	57,7	100	122,6
Cadangan koperasi	223.972	447.770	844.175	50	100	188,5
Cadangan resiko	1.922.093	1.274.473	1.274.473	150,8	100	100
Cadangan khusus	2.049.054	2.287.197	2.297.596	89,5	100	100,4
SHU tahun berjalan	624.710	689.508	452.158	90,6	100	65,5
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	15.354.906	20.460.374	32.073.565	75	100	156,7

Berdasarkan tabel 4.4 data dapat dilihat bahwa hampir semua akun aktiva di neraca pada tahun 2011 jumlahnya lebih besar jika dibandingkan dengan tahun dasarnya, ini menunjukkan bahwa kondisi tahun 2011 seharusnya lebih bagus dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya yang diteliti.

Tabel 4.5
Kanindo Syari'ah
Analisa Indeks (%) pada Laporan Laba Rugi
Tahun 2009-2011, dengan perbandingan th 2010 (ribuan rupiah)

Laporan Laba Rugi				Analisa indeks		
Keterangan	2009	2010	2011	2009	2010	2011
Pendapatan jasa	3.297.037	4.524.014	6.268.423	72,9	100	138,6
Biaya operasional						
Listrik dan Telepon	287.183	688.184	1.287.143	41,7	100	187
Gaji Karyawan	815.409	1.489.870	1.678.900	54,7	100	112,6
Alat Tulis Kantor	5.067	9.687	10.870	52,3	100	112,2
Transportasi	39.900	141.875	192.850	28,12	100	135,9
Insentif dan THR Karyawan	10.401	29.501	435.750	35,2	100	1477
Asuransi Kebakaran	50.000	120.000	140.000	41,6	100	116,6
Tanggungjawab Sosial	50.000	80.000	120.000	62,5	100	150
Biaya Promosi	14.400	55.100	115.000	26,1	100	208,7
Resiko	62.334	151.000	270.000	41,2	100	178,8
Persediaan/ Penyusutan						
Tunjangan Telekomunikasi	-	277.239	526.259	-	100	189,8
Pembinaan Kelompok	-	200.000	290.000	-	100	145
Total Biaya operasional	1.334.794	3.242.581	5.067.632	54,7	100	112,6
Beban admin & umum	1.190.261	490.697	570.269	35	100	156,3
Zakat	76.306	101.226	134.517	242,5	100	116,2
Pajak Penghasilan				75,4	100	132,9
Taksiran pph pasal 25	695.675 (70.965)	689.508 0	496.003 (43.845)	101	100	72
SHU TAHUN BERJALAN	624.710	689.508	452.158	90,6	100	65,5

Melihat analisa indeks pada tabel 4.5 diatas, dapat diketahui perubahan perubahan tiap item pada tiap tahunnya. Dengan analisa tersebut bisa diamati adanya kenaikan yang terjadi pada masing masing item, sehingga dengan ini kita dapat melihat trend yang menunjukkan dari masing masing item suatu tahun dengan tahun dasarnya. Seperti beberapa komponen biaya operasional yang mengalami kenaikan dibandingkan tahun dasarnya antara lain seperti gaji karyawan, transportasi, tunjangan THR, tunjangan telekomunikasi.

Pada tahun 2011 Gaji karyawan terjadi kenaikan sebesar 87% , tunjangan THR juga naik 1377% , dan tunjangan telekomunikasi naik sebesar 89,8%. Selain itu untuk semua biaya operasional selain biaya pph 25 juga terjadi kenaikan seperti yang terlihat di tabel 4.5 Ini menunjukkan terjadi peningkatan biaya operasional yang signifikan, sehingga laba yang diperoleh pada tahun 2011 justru lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2010. Hal itu menyebabkan adanya ketidak efisienan biaya operasional untuk Kanindo ini, Sehingga pihak manajemen harus hati-hati dalam penetapan anggaran dan kebijakan demi kebaikan Kanindo itu sendiri.

II. Analisis Common size

Tabel 4.6
Kanindo Syari'ah Dau 2009-2011
Analisa Common Size pada Neraca
(ribuan rupiah)

Laporan Neraca				Analisa common size		
Keterangan	2009	2010	2011	2009	2010	2011
ASET LANCAR						
Kas	1.854.473	3.278.522	4.858.377	12,08	16,02	15,14
Piutang	11.994.375	15.803.455	25.154.909	78,11	77,23	78,42
Resiko Piutang	(456.847)	(739.148)	(1.180.714)	(2,98)	3,61	3,68
Uang Muka	70.905	110.111	423.221	0,46	0,53	1,31
INVESTASI JANGKA PANJANG	638.807	638.807	647.407	4,16	3,12	2,01
ASET TETAP	1.627.907	1.981.946	2.858.798	10,6	9,68	8,91
Beban Perolehan	(741.124)	(613.320)	(745.838)	4,83	(2,99)	2,32
Akumulasi penyusutan	366.630	0	0	2,39		
ASET LAINNYA						
Total Aktiva	15.354.906	20.460.374	32.073.565	100	100	100

KEWAJIBAN DAN EKUITAS KEWAJIBAN JANGKA PENDEK						
Simpanan	7.762.881	9.793.394				
Lain-lain	268.432	331.275	13.257.340	50,56	47,86	41,3
Hutang pajak	0	0	205.655	1,75	1,61	0,64
Dana pembagian SHU	114.751	366.527	0	0	0	0
			339.118	0,74	1,79	1,05
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG						
Hutang bank	2.079.986	4.715.014		13,5	23,04	
EKUITAS						
Simpanan pokok	140.435	263.664	373.942	0,90	1,28	1,16
Simpanan wajib	168.588	291.816	357.983	1,09	1,42	1,11
Cadangan koperasi	223.972	447.770	844.175	1,45	2,18	2,63
Cadangan resiko	1.922.093	1.274.473	1.274.473	12,51	6,22	3,97
Cadangan khusus	2.049.054	2.287.197	2.297.596	13,3	11,1	7,16
SHU tahun berjalan	624.710	689.508	452.158	4,06	3,36	1,40
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	15.354.906	20.460.374	32.073.565	100	100	100

Berdasarkan tabel 4.6 data dapat dilihat bahwa hampir semua akun aktiva di neraca pada tahun 2011 jumlahnya mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ini menunjukkan bahwa kondisi tahun 2011 seharusnya lebih bagus dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya yang diteliti.

Tabel 4.8
Kanindo Syari'ah
Analisa Common size pada Laporan Laba Rugi
Tahun 2009-2011 (ribuan rupiah)

Laporan laba rugi				Analisa common size		
Keterangan	2009	2010	2011	2009	2010	2011
Pendapatan jasa	3.297.037	4.524.014	6.268.423	100	100	100
Biaya operasional						
Listrik dan Telepon	287.183	688.184	1.287.143	8,7	15,2	20,5
Gaji Karyawan	815.409	1.489.870	1.678.900	24,7	33	26,7
Alat Tulis Kantor	5.067	9.687	10.870	0,15	0,21	0,17
Transportasi	39.900	141.875	192.850	1,2	3,1	3,07
Insentif dan THR Karyawan	10.401	29.501	435.750	0,31	0,65	6,9
Asuransi Kebakaran	50.000	120.000	140.000	1,51	2,65	2,23
Tanggungjawab Sosial	50.000	80.000	120.000	1,51	1,76	1,91
Biaya Promosi	14.400	55.100	115.000	0,43	1,21	1,83
Resiko						
Persediaan/Penyusutan	62.334	151.000	270.000	1,89	3,33	4,30
Tunjangan		277.239	526.259		6,12	8,39
Telekomunikasi	-					
Pembinaan Kelompok	-	200.000	290.000		4,42	4,62
Total Biaya operasional	1.334.794	3.242.581	5.067.632			
Beban admin & umum	1.190.261	490.697	570.269	36,1	10,8	9,09
Zakat	76.306	101.226	134.517	2,31	2,23	2,14
Pajak Penghasilan	695.675	689.508	496.003	21,1	15,24	7,91
Taksiran pph pasal 25	(70.965)	0	(43.845)	2,15	0	0,69
SHU TAHUN BERJALAN	624.710	689.508	452.158	19	15,2	7,2

Melihat analisa common size pada tabel 4.8 diatas, kita dapat melihat trend kenaikan sejumlah item secara signifikan maupun secara wajar pada biaya operasional. Jumlah SHU paling sedikit terjadi pada tahun 2011, hal ini disebabkan kenaikan signifikan pada komponen biaya operasional antara lain gaji karyawan, tunjangan THR, dan tunjangan telekomunikasi. Gaji karyawan yang terbesar terjadi pada tahun 2011 yaitu 26,7% (Rp 1.678.900), sedangkan THR mencapai 6,9% (Rp 435.750), serta terdapat tambahan item biaya operasional

yaitu tunjangan telekomunikasi pada tahun 2010 dan 2011, tunjangan telekomunikasi terbesar terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 8,39% (Rp 526.259). Pada tahun 2011 menunjukkan adanya kenaikan biaya operasional yang signifikan, sehingga laba yang diperoleh pada tahun 2011 justru lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal itu menunjukkan adanya ketidak efisienan biaya operasional yang menjadikan SHU menurun pada tahun 2011, Sehingga pihak manajemen harus hati-hati dalam penetapan anggaran dan kebijakan sebagai bagian evaluasi demi kebaikan Kanindo itu sendiri di tahun berikutnya.

III. Analisis Rasio

1. Rasio Likuiditas

a. *Quick Ratio*

Tabel 4.9.1
Perhitungan *Quick Ratio*
KANINDO Syari'ah Dau 2009-2011
(dalam ribuan)

Keterangan	2009	2010	2011
Aktiva lancar	13.462.906	18.444.341	29.255.793
Hutang lancar	8.146.064	10.490.927	13.802.113
<i>Quick ratio</i>	165,3	175,9	211,9

Sumber: Data primer diolah (2013)

Pengukuran ini dilakukan untuk menunjukkan kemampuan koperasi untuk membayar kembali simpanan para deposannya dengan alat-alat likuid yang dipunyai oleh pihak koperasi. Standart umum tingkat *quick ratio* berdasarkan peraturan perkoperasian dan UKM republik indonesia no. 06 tahun 2006 adalah 100%. Semakin tinggi rasio tersebut

semakin baik karena semakin terjaminnya para anggota dan calon anggota. Dari tabel 4.9.1 dapat dilihat bahwa nilai *quick ratio* pada tahun 2009 mencapai 165,3% dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 175,9%. Pada tahun 2011 juga mengalami kenaikan sebesar 211,9%. Berdasarkan data diatas, *quick ratio* pada kanindo menunjukkan dalam keadaan yang baik. Ini disebabkan perusahaan dalam tahap pertumbuhan sehingga kewajiban yang dimiliki sedikit.

b. *Assets to Loan Ratio*

Tabel 4.9.2
Perhitungan *Assets to Loan Ratio*
KANINDO Syari'ah Dau 2009-2011
(dalam ribuan)

Keterangan	2009	2010	2011
Piutang	11.994.375	15.803.455	25.154.909
Total asset	15.354.906	20.539.869	32.073.565
<i>Assets to loan ratio</i>	78,1	77	78,4

Sumber: Data primer diolah (2013)

Assets to loan ratio merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki koperasi. Semakin tinggi tingkat resiko, menunjukkan tingkat likuiditas koperasi. Dari tabel 4.9.2 dapat dilihat bahwa nilai *assets to loan ratio* pada tahun 2009 mencapai 78,1% dan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 77%. Akan tetapi pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 78,4%. Berdasarkan data diatas, *assets to loan ratio* pada Kanindo menunjukkan dalam keadaan yang baik. Ini disebabkan perusahaan dalam tahap

pertumbuhan sehingga pinjaman yang diberikan oleh Kanindo dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

c. Cash Ratio

Tabel 4.9.3
Perhitungan *Cash Ratio*
KANINDO Syari'ah Dau 2009-2011
(dalam ribuan)

Keterangan	2009	2010	2011
Asset lancar	13.462.906	18.444.341	29.255.793
Hutang lancar	8.146.064	10.490.927	13.802.113
<i>Cash ratio</i>	165,2	175,8	211,9

Sumber: Data primer diolah (2013)

Cash Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan koperasi melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki koperasi tersebut. Dari tabel 4.9.3 dapat dilihat bahwa nilai *Cash Ratio* pada tahun 2009 mencapai 165,2% dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 175,8%. Pada tahun 2011 kembali mengalami kenaikan sebesar 211,9%. Berdasarkan data diatas, pada *Cash Ratio* Kanindo menunjukkan dalam keadaan yang baik. Ini disebabkan asset yang dimiliki Kanindo dari tahun ketahun mengalami peningkatan, sehingga koperasi mampu melunasi kewajiban yang harus segera dibayar karena asset yang dimiliki Kanindo sangat memenuhi untuk melunasi kewajiban tersebut.

d. *Loan to deposit ratio*

Tabel 4.9.4
Perhitungan *LDR*
KANINDO Syari'ah Dau 2009-2011
(dalam ribuan)

Keterangan	2009	2010	2011
Piutang	11.994.375	15.803.455	25.154.909
Hutang+modal	15.354.906	20.460.374	32.073.565
<i>LDR</i>	78,1	77,2	78,4

sumber: Data primer diolah (2013)

Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasionya maka semakin tinggi likuiditasnya. Dari tabel 4.9.4 dapat dilihat bahwa nilai *loan to deposit ratio* pada tahun 2009 mencapai 78,1% dan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 77,2%. Akan tetapi pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 78,4%. Menurut peraturan pemerintah batas aman dari *LDR* adalah 110% (Kasmir, 2000). Semakin tinggi *LDR* sampai dengan batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk kredit maka akan meningkatkan piutang. *LDR* yang terlihat pada tabel di atas, terlihat dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan kemampuan likuiditas perusahaan dalam penyaluran pembiayaan para anggota masih belum memenuhi standart, Sehingga diharapkan tahun selanjutnya kanindo bisa mencapai batas aman.

2. Rasio Solvabilitas

a. *Primary Ratio*

Tabel 4.9.5
Perhitungan *Primary Ratio*
KANINDO Syari'ah Dau 2009-2011
(dalam ribuan)

Keterangan	2009	2010	2011
Modal	5.128.852	5.333.927	5.600.330
Asset	13.462.906	18.452.940	29.255.793
<i>Primary ratio</i>	38,1	28,5	19,1

Sumber: Data primer diolah (2013)

Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *Capital Equity* (Kasmir, 293:2000). Dari tabel 4.9.5 dapat dilihat bahwa nilai *Primary Ratio* pada tahun 2009 mencapai 38,1% dan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 28,5%. Dan pada tahun 2011 juga mengalami penurunan sebesar 19,1%. Berdasarkan data diatas *Primary Ratio* mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh lebih besarnya asset dari pada modal yang dimiliki oleh Kanindo.

b. *Capital Ratio*

Tabel 4.9.6
Perhitungan *Capital Ratio*
KANINDO Syari'ah Dau 2009-2011
(dalam ribuan)

Keterangan	2009	2010	2011
Modal-cadangan	933.733	1.244.988	1.511.391
Piutang	11.994.375	15.803.455	25.154.909
<i>Capital ratio</i>	7,79	7,88	6,01

Sumber: Data primer diolah (2013)

Capital Ratio merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bagi hasil tak tertagih. Dari tabel 4.9.6 dapat dilihat bahwa nilai *Cash Ratio* pada tahun 2009 mencapai 7,79% dan pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 7,88%. Pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan sebesar 6,01%. Berdasarkan data diatas, pada *Capital Ratio* Kanindo menunjukkan dalam keadaan yang cukup baik. Ini disebabkan pinjaman yang diberikan oleh Kanindo dari tahun ketahun mengalami peningkatan, sehingga permodalan koperasi dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bagi hasil tak tertagih semakin kecil.

c. *Risk Assets Ratio*

Tabel 4.9.7
Perhitungan *Risk Assets Ratio*
KANINDO Syari'ah Dau 2009-2011
(dalam ribuan)

Keterangan	2009	2010	2011
Modal	5.128.852	5.333.927	5.600.330
(Asset-aset lancar)-pendapatan	10.132.899	13.920.327	22.987.370
<i>Risk assets ratio</i>	50,6	37,8	24,3

Sumber: Data primer diolah (2013)

Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets* (Kasmir, 2000). Dari tabel 4.9.7 dapat dilihat bahwa nilai *risk assets ratio* pada tahun 2009 mencapai 50,6% dan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 37,8%. Dan pada tahun 2011 pun, juga mengalami penurunan sebesar 24,3%. Dari data *risk assets ratio* yang ada terjadi penurunan yang berarti penurunan *risk assets ratio* pada perusahaan

dari tahun ke tahun semakin mengecil. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya pendapatan yang di peroleh oleh Kanindo. *Risk assets ratio* yang semakin menurun maka semakin mengecil resiko piutang tak tertagih.

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Tabel 4.9.8
Perhitungan CAR
KANINDO Syariah Dau 2009-2011
(dalam ribuan)

Keterangan	2009	2010	2011
Modal	5.128.852	5.254.428	5.600.327
Pembiayaan yang diberikan	11.994.375	15.803.455	25.154.909
CAR	42,8	33,3	22,3

Sumber: Data primer diolah (2013)

Pengukuran ini dilakukan untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu mengetahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga. Dari tabel 4.9.8 dapat dilihat bahwa nilai CAR pada tahun 2009 mencapai 42,8% dan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 33,3%. Dan pada tahun 2011 pun, juga mengalami penurunan sebesar 22,3%. Gubernur Bank Indonesia mengemukakan bahwa :

“Implikasi dari penerapan standard tersebut adalah perlunya perbankan syariah di Indonesia untuk mengantisipasi berbagai perubahan ketentuan melalui penyempurnaan standar model dalam pengelolaan manajemen risiko dan perhitungan CAR”.

Sebelumnya, Bank Indonesia telah melakukan kajian prakondisi dan implementasi standar itu pada perbankan syariah, selanjutnya pada tahun 2005 Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia mengenai ketentuan CAR bagi bank syariah sebagai antisipasi diberlakukannya

ketentuan tersebut oleh IFSB. Berdasarkan standar IFSB, rasio CAR bank syariah ditetapkan sebesar 8%. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen perusahaan sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Dari data diatas dapat dilihat adanya penurunan dari tahun ketahun. Hal ini disebabkan karena jumlah pembiayaan yang diberikan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sedangkan modal yang dimiliki relatif kecil. Akan tetapi tingkat CAR yang dimiliki oleh KANINDO sudah mencapai ketentuan standar IFSB dan KANINDO termasuk dalam kategori koperasi yang sehat dengan klasifikasi A, karena memiliki CAR lebih dari 8%.

3. Rasio Rentabilitas

a. *Net Profit Margin*

Tabel 4.9.9
Perhitungan *Net Profit Margin*
KANINDO Syari'ah Dau 2009-2011
(dalam ribuan)

Keterangan	2009	2010	2011
SHU sebelum pajak	695.675	689.508	496.003
Pendapatan	3.297.037	4.524.014	6.268.423
<i>NPM</i>	21,1	15,2	7,91

Sumber: Data primer diolah (2013)

Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasi pokoknya. Berdasarkan peraturan perkoperasian no.06 tahun 2006 tentang standart kesehatan pengukuran *net*

profit margin adalah $> 10\%$. Dari tabel 4.9.9 dapat dilihat bahwa nilai *net profit margin* pada tahun 2009 mencapai 21,1% dan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 15,2%. Akan tetapi pada tahun 2011 juga mengalami penurunan sebesar 7,91%. Berdasarkan analisa data diatas, pada penghitungan *net profit margin* tiga tahun terakhir perusahaan ini mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam menghasilkan laba menurun, akan tetapi dari tahun 2009 sampai tahun 2011 ini perusahaan tidak pernah dalam kondisi rugi. Hal ini disebabkan karena dari tahun ke tahun pendapatan perusahaan selalu meningkat.

b. Return on Equity Capital (ROE)

Tabel 4.9.10
Perhitungan ROE
KANINDO Syari'ah Dau 2009-2011
(dalam ribuan)

Keterangan	2009	2010	2011
Laba bersih setelah pajak	424.084	689.508	452.158
Modal sendiri	5.128.852	5.333.927	5.600.330
ROE	8,27	13	8,07

Sumber: Data primer diolah (2013)

Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur kemampuan manajemen koperasi dalam mengelola usaha yang ada untuk mendapatkan laba. Berdasarkan peraturan perkoperasian no.06 tahun 2006 tentang standart kesehatan pengukuran *ROE* adalah $> 15\%$. Dari tabel 4.9.10 dapat dilihat bahwa nilai *ROE* pada tahun 2009 mencapai 8,27% dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 13%. Pada tahun 2011 mengalami

penurunan sebesar 8,07%. Dari data diatas dapat dilihat bahwa *ROE* di Kanindo mengalami fluktuasi. Semakin besar *ROE* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Dampak dari *ROE* yang terus meningkat adalah jumlah SHU yang diperoleh anggota dari tahun ke tahun semakin meningkat. Namun dalam kenyataanya dalam pencapaian pengukuran *ROE* pihak manajemen Kanindo masih dibawah standart perkoperasian. Oleh karena itu hasil penegukuran ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi manajemen agar mampu mengelola usaha lebih baik lagi di masa mendatang.

c. *ROA* (*return on asset*)

Tabel 4.9.11
Perhitungan *ROA*
KANINDO Syari'ah Dau 2009-2011
(dalam ribuan)

Keterangan	2009	2010	2011
Laba bersih	424.084	624.710	689.508
Asset	13.462.906	18.444.341	29.255.793
<i>ROA</i>	3,15	3,38	2,4

Sumber: Data primer diolah (2013)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen koperasi dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *ROA* suatu koperasi, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai koperasi tersebut dan semakin baik pula posisi koperasi tersebut dari segi penggunaan aset (Sudarini, 2005). Berdasarkan peraturan perkoperasian no.06 tahun 2006 tentang standart kesehatan pengukuran *ROA* adalah $> 7\%$. Dari tabel 4.9.11 dapat dilihat bahwa nilai *ROA* pada tahun 2009 mencapai

3,15% dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 3,38%. Akan tetapi pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 2,4%. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dari tiga tahun terakhir ini Koperasi mengalami fluktuasi dan dibawah standart kesehatan koperasi dalam pengukuran *ROA*. Hal ini disebabkan karena laba bersih yang diperoleh semakin menurun dan tidak proporsional dengan tingginya peningkatan jumlah aktiva.

d. *Rate Return on Loans*

Tabel 4.9.12
Perhitungan rasio *Rate Return on Loans*
KANINDO Syari'ah Dau 2009-2011
(dalam ribuan)

Keterangan	2009	2010	2011
Pendapatan	3.297.037	4.524.014	6.268.423
Piutang	11.994.375	15.803.455	25.154.909
<i>Rate return on loans</i>	27,5	28,6	25

Sumber: Data primer diolah (2013)

Analisa ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola perkreditannya. Dari tabel 4.9.12 dapat dilihat bahwa nilai *Rate return on loans* pada tahun 2009 mencapai 27,5% dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 28,6%. Akan tetapi pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 25%. Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari tiga tahun terakhir ini mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena pinjaman yang diberikan semakin meningkat sedangkan pendapatan yang diperoleh semakin meningkat pula, akan tetapi di tahun 2011 antara

pendapatan dan pinjaman yang diberikan tidak seimbang yang diberikan, sehingga terjadi penurunan.

e. Interest Margin on Earning Aset

Tabel 4.9.13
Perhitungan *Interest Margin on Earning Aset*
KANINDO Syari'ah Dau 2009-2011
(dalam ribuan)

Keterangan	2009	2010	2011
Pendapatan-beban	2.555.913	3.910.694	5.522.585
Asset lancar	13.462.906	18.452.940	29.255.793
<i>Interest margin on earning aset</i>	19	21,1	18,9

Sumber: Data primer diolah (2013)

Interest margin on earning assets merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya. Dari tabel 4.9.13 dapat dilihat bahwa nilai *interest margin on loans* pada tahun 2009 mencapai 19% dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 21,1%. pada tahun 2011 terjadi penurunan sebesar 18,9%. Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari dua tahun terakhir ini mengalami peningkatan dan satu tahun terjadi penurunan. Hal ini disebabkan karena pinjaman yang diberikan semakin meningkat sedangkan beban yang dikeluarkan meningkat pula. Sehingga dalam hal ini perusahaan kurang mampu mengendalikan beban-beban yang dikeluarkan.

f. Interest Margin on Loans

Tabel 4.9.14
Perhitungan *Interest Margin on Loans*
KANINDO Syari'ah Dau 2009-2011
(dalam ribuan)

Keterangan	2009	2010	2011
Pendapatan-beban	2.555.913	3.910.694	5.522.585
Piutang	11.994.375	15.803.455	25.154.909
<i>Interest margin on loans</i>	21,3	24,7	22

Sumber: Data primer diolah (2013)

Interest margin on loans rasio adalah mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan pemberian kredit. Dari tabel 4.9.14 dapat dilihat bahwa nilai interest margin on loans pada tahun 2009 mencapai 21,3% dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 24,7%. Akan tetapi pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 22%. Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari tiga tahun terakhir ini mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena pinjaman yang diberikan semakin meningkat namun resiko piutang tak tertagih juga semakin besar.

g. Leverage Multiplier

Tabel 4.9.15
Perhitungan *Leverage Multiplier*
KANINDO Syari'ah Dau 2009-2011
(dalam ribuan)

Keterangan	2009	2010	2011
Asset	13.462.906	18.444.341	29.255.793
Modal	5.128.852	5.254.428	5.600.330
<i>Leverage Multiplier</i>	262,5	351	522,3

Sumber: Data primer diolah (2013)

Leverage multiplier merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva. Dari tabel 4.9.15 dapat dilihat

bahwa nilai leverage multiplier pada tahun 2009 mencapai 262,5% dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 351%. pada tahun 2011 kembali mengalami kenaikan sebesar 522,3%. Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari tiga tahun terakhir ini mengalami peningkatan.

Hal ini disebabkan karena aset dan modal yang dimiliki semakin meningkat. Sehingga dalam hal ini perusahaan mampu mengendalikan aset lancar dengan baik. Menurut Muslich (2007) tuntunan agama islam secara tegas merekomendasikan bahwa transaksi yang dilakukan oleh bisnis harus dicatat dan dibukukan dan terdokumentasi. Ukuran kinerja keuangan menunjukkan apakah strategi, sasaran strategi, inisiatif strategi dan implementasinya mampu memberikan kontribusi dalam menghasilkan laba dalam perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat penting karena merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Islam sangat erat sekali kaitannya dengan akuntansi seperti yang dijelaskan dalam QS Arrum ayat 39.

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka yang berbuat demikian itulah orang-orang yang melipat gandakan pahalanya”.